



HUBUNGAN WORKING MEMORY DENGAN METALINGUISTIK SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Ambar Ni'matul Mufidah¹, Hafidz Triantoro Aji Pratomo², Setyadi Nugroho³

Program Studi Terapi Wicara Dan Bahasa, Program Sarjana Terapan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2025

Disetujui Februari

2025

Dipublikasikan Maret
2025

Keywords:

Working Memory, Reading Fluency, Meaningful Words, Non-meaningful Words, Metalinguistic

Abstrak

Membaca membutuhkan keterampilan kognitif seperti working memory dan membutuhkan kesadaran metalinguistik. Dalam kesadaran metalinguistik kita dapat membedakan struktur dan makna yang terdapat pada sebuah kata atau kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara working memory dengan metalinguistik siswa kelas 2 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan desain penelitian cross sectional. Sampel penelitian menggunakan 60 siswa pada 3 sekolah dasar di Surakarta dengan menggunakan teknik multistage sampling. Proses pengambilan data menggunakan tes pada bahan bacaan kata bermakna, tidak bermakna, dan soal kesadaran metalinguistik. Data diolah menggunakan uji Spearman rank dengan hasil bahwa hubungan metalinguistik dengan waktu membaca kata bermakna memperoleh nilai $\rho = 0.000$, pada keakuratan membaca kata bermakna memperoleh nilai $\rho = 0.000$, pada kelancaran membaca kata bermakna memperoleh nilai $\rho = 0.000$, pada waktu membaca kata tidak bermakna memperoleh nilai $\rho = 0.007$, pada keakuratan membaca kata tidak bermakna memperoleh nilai $\rho = 0.013$, pada kelancaran membaca kata tidak bermakna memperoleh nilai $\rho = 0.007$. sehingga diperoleh kesimpulan antara working memory dengan metalinguistik pada siswa kelas 2 sekolah dasar dapat dikatakan berhubungan.

Abstract

Reading requires cognitive skills such as working memory and requires metalinguistic awareness. In metalinguistic awareness we can distinguish the structure and meaning contained in a word or sentence. This study aims to determine whether there is a relationship between working memory and metalinguistics of grade 2 elementary school students. This study uses quantitative data analysis techniques and uses a cross sectional research design. The research sample used 60 students in 3 elementary schools in Surakarta using multistage sampling technique. The data collection process used tests on meaningful, meaningless word reading materials, and metalinguistic awareness questions. The data were processed using Spearman rank test with the results that the relationship between metalinguistics with meaningful word reading time obtained a value of $\rho = 0.000$, on the accuracy of reading meaningful words obtained a value of $\rho = 0.000$, on the fluency of reading meaningful words obtained a value of $\rho = 0.000$, on the time of reading meaningless words obtained a value of $\rho = 0.007$, on the accuracy of reading meaningless words obtained a value of $\rho = 0.013$, on the fluency of reading meaningless words obtained a value of $\rho = 0.007$. so that the conclusion is obtained between working memory with metalinguistics in grade 2 elementary school students can be said to be related.

✉ Alamat korespondensi:
Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Lampung
E-mail: ambarfidaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan kompleks yang mencakup kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bahasa tulis. Pada usia 4-6 tahun, anak-anak akan beralih dari menggunakan bahasa lisan sebagai cara utama berkomunikasi bertambah menjadi bahasa tulis. Kemampuan bahasa tulis dikenal sebagai literasi, membaca, menulis, dan mengeja merupakan beberapa komponen dalam literasi (Pratomo, 2022). Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menyebutkan bahwa sebelum adanya pandemi 483 juta siswa mengalami gangguan membaca, sedangkan setelah terjadinya pandemi jumlah anak yang mengalami kesulitan membaca meningkat sebanyak 20% menjadi 584 juta anak (Umar et al., 2022). Penelitian ini hadir untuk mengetahui bagaimana cara membaca kapasitas memori kerja dan aspek linguistik memiliki satu kesatuan pemrosesan, sehingga penelitian ini relevan untuk dilakukan.

Membaca sangat penting bagi siswa, dengan kemampuan membaca siswa dapat sukses di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan dasar harus dimulai dengan mengajarkan siswa membaca supaya siswa dapat memahami dan berkomunikasi dengan lebih baik (Soleha et al., 2021).

Manusia memerlukan kemampuan membaca dan menulis dalam kehidupan. Aktivitas belajar ini sangat membutuhkan working memory untuk kapasitas belajar. Dalam working memory informasi yang diperoleh dan dikembangkan membutuhkan kemampuan kognitif. Salah satu bagian dari working memory adalah phonological loop, phonological loop dapat mempertahankan informasi verbal dalam waktu yang singkat atau sementara. Dalam phonological loop ingatan dapat memanipulasi penyimpanan sementara dan dapat memanipulasi informasi visual, spasial, dan kinestetik (Ergül et al., 2022). Dalam kegiatan membaca seseorang harus memahami makna dari suatu bacaan. Kemampuan dalam memahami isi suatu bacaan bergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca (Rachmatia, 2022).

Memahami sesuatu tidak lepas dari aktivitas kognitif yang dimiliki seseorang. Working memory merupakan sistem otak yang bertanggung jawab dalam penyimpanan sementara dan manupulasi informasi untuk pembelajaran, pemahaman bahasa, dan penalaran yang merupakan bagian dari tugas-tugas kognitif yang kompleks. Working memory merupakan sistem otak yang bertanggung jawab dalam penyimpanan sementara dan manipulasi

informasi untuk pembelajaran, pemahaman bahasa, dan penalaran yang merupakan bagian dari tugas-tugas kognitif yang kompleks. Working memory juga tidak dapat menyimpan banyak informasi, baik berupa objek yang dapat dihitung atau ide abstrak (Angelopoulou & Drigas, 2021). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem kognitif sentral yang menyimpan informasi sementara dan tidak dapat menyimpan terlalu banyak informasi disebut sebagai working memory.

Pemerolehan bahasa merupakan hal penting dalam berkomunikasi, karena dengan pemerolehan bahasa manusia tidak hanya dapat berkomunikasi tetapi memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan mampu memahami apa yang dibicarakan dalam melakukan komunikasi. Pemerolehan bahasa pada siswa sekolah dasar umumnya sudah mampu menguasai bidang linguistik seperti sintaksis. Pemerolehan Bahasa pada usia sekolah dasar meliputi kesadaran metalinguistik, pemakaian bahasa dan struktur bahasa (Fitriana & Sahwitri Agustin, 2023). Aspek linguistik dalam komponen Bahasa baik dalam keadaan normal atau terdapat gangguan terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, ketiga aspek ini mengkaji bentuk bahasa, semantik yang merupakan isi atau makna suatu bahasa, dan pragmatik yang mengkaji penggunaan bahasa (Pratomo, 2022). Metalinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dan mempelajari, struktur, fungsi, dan kesadaran bahasa. Dapat disimpulkan bahwa cabang dari ilmu linguistik yang membahas tentang bahasa adalah metalinguistik. Komponen yang ada pada metalinguistik merupakan komponen pada linguistik itu sendiri seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

(Yang et al., 2019) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kemampuan kognitif secara umum dan kesadaran metalinguistik berpengaruh terhadap membaca karakter pada anak-anak TK di cina daratan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penalaran berkontribusi terhadap kemampuan membaca karakter pada bahasa mandarin karena penalaran merupakan bagian penting dari kecerdasan dan sebagai dasar untuk mempelajari keterampilan baru termasuk membaca. Pada penelitian ini penalaran terbukti dapat mendukung perkembangan pemrosesan metalinguistik pada anak-anak yang sedang memasuki usia perkembangan. (Ergül et al., 2022) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara kelancaran membaca dan memori kerja dapat dipengaruhi oleh tingkat kelas, dan hal ini konsisten dengan “pandangan sederhana tentang model membaca”.

Penelitian yang dilakukan oleh (Varga, 2021) menjelaskan bahwa Perkembangan membaca meliputi keterampilan kognitif seperti working memory dan phonological awareness. Phonological awareness merupakan salah satu keterampilan metalinguistic dimana kesadaran metalinguistik ini mendukung perkembangan keterampilan membaca. Bagi pembaca pengetahuan terhadap bahasa utama sangat penting dalam perkembangan keterampilan membaca pada bahasa kedua atau bahasa asing, jika tidak akan menyebabkan gangguan. Selain pemrosesan linguistiknya keterampilan kognitif sangat penting bagi keterampilan membaca. Kesadaran metalinguistik dapat mendasari pengembangan keterampilan membaca dalam bahasa yang berbeda terlepas dari sistem ortografi dan linguistiknya.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara working memory dengan metalinguistik pada siswa kelas 2 sekolah dasar di surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disetujui oleh komite etik dengan nomor 2.544/X/HREC/2024. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan merupakan desain penelitian cross sectional, dimana waktu pengumpulan data pada variabel working memory dan variabel metalinguistik dilakukan dalam satu waktu (point time approach) (Anggreni, 2022). Penelitian ini dilakukan pada 3 sekolah dasar yang ada di Surakarta, penelitian ini menggunakan siswa kelas 2 Sekolah dasar dengan jumlah 60 responden sebagai sampel pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuisioner data diri, observasi terstruktur bacaan paragraf bermakna dan bacaan tidak bermakna yang telah dilakukan uji validitas ahli, pada bacaan paragraf bermakna dan tidak bermakna menggunakan perhitungan content validity index untuk melakukan validitas bacaan, sedangkan perhitungan hasil bacaan siswa menggunakan menggunakan standar perhitungan dari (Pratomo, 2023a) dalam Modul Praktikum Asesmen Gangguan Belajar Spesifik, dan instrumen kesadaran metalinguistik menggunakan instrumen yang telah dilakukan validitas oleh (Pratomo, 2023b).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana elemen penilaian relevan untuk tujuan penilaian tertentu. Menurut (Yusoff, 2019) terdapat 6 langkah untuk melakukan validasi isi yaitu: mempersiapkan lembar validasi isi, memilih ahli, peninjauan item validasi oleh ahli, pemberian skor pada setiap item, menghitung content validity index

(CVI). Uji validitas yang digunakan pada reading passage ini didasarkan pada hasil expert judgement dengan 4 skala penilaian, nilai 1 untuk penilaian tidak relevan, nilai 2 untuk penilaian kurang relevan, nilai 3 untuk penilaian relevan, dan nilai 4 diberikan untuk penilaian yang sangat relevan, kemudian dilakukan penilaian menggunakan content validity index (CVI). Sebelum melakukan penilaian menggunakan content validity index (CVI) dilakukan pengkodean dengan perhitungan skala 1-2 dikodekan 0 dan skala 3-4 dikodekan 1. Penilaian yang didapatkan untuk reading passage yaitu:

Tabel 1. Uji Validitas Ahli

Item	Expert			I-CVI	U-A
	Expert 1	Expert 2	Expert 3		
A1	1	1	1	3	3/3 =1
A2	1	1	1	3	3/3 =1
A3	1	1	1	3	3/3 =1
A4	1	1	1	3	3/3 =1
A5	1	1	1	3	3/3 =1
B1	1	1	1	3	3/3 =1
B2	1	1	1	3	3/3 =1
B3	1	1	1	3	3/3 =1
B4	1	1	1	3	3/3 =1
B5	1	1	1	3	3/3 =1
<i>Proportion Relevance</i>					
	1	1	1		
<i>Average proportion of items judged relevance across the three expert</i>					
				1	
Rumus	Hasil	Rumus	Hasil		
Sum of I-CVI	10	SUM of UA	10		
S-CVI/Ave: (jml of I-CVI/jml item)	1	S-CVI/UA: (Jml UA/Jml Item)	1		
Kategori	Diterima	Kategori	Diterima		
Sumber : Data primer, 2024					

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1, nilai yang didapat dari hasil CVI dan S-CVI yang dilakukan kepada 3 ahli adalah 1. Artinya hasil yang didapat memiliki penilaian bahwa nilai dapat diterima. Hal ini berdasarkan pendapat dari (Yusoff, 2019) nilai CVI yang diterima harus berupa 1 jika jumlah ahli yang melakukan validitas berjumlah 3 sampai 5 ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sampel dibedakan berdasarkan asal sekolah, dan jenis kelamin anak. Hasil analisis responden dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil demografi peserta

Demografi	kategori parameter	Fre kue	Perse ntase (%)	N
Sekolah	SDN Dadapsri	20	33.3	60
	SDN Rejosari	20	33.3	
	SDN Mojosongo	20	33.3	
	III			
	Perempuan	28	46.7	
	Laki-laki	32	53.3	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui responden yang terdapat di 3 sekolah yang ada di surakarta memiliki persentase jumlah responden yang sama, dan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki laki lebih mendominasi dengan persentase sebesar 53.3%

Tabel 3. Analisis Data Nilai Metalinguistik

Komp onen	Me an	SD	M in	M ax	CI 95%		N
					Low er	Upp er	
Usia	98.97	4.290	87	108	97.86	100.07	60
Nilai Meta_ Semantik	9.15	0.988	4	10	8.89	9.41	60
Nilai Meta_ Fonologi	7.98	2.119	3	10	7.44	8.53	60
Nilai Meta_ Morfologi	5.50	2.453	1	10	4.87	6.13	60

Nilai Meta_ Sintaks	5.58	2.506	1	10	4.94	6.23	60
Nilai Meta_ Tidak	8.18	1.809	1	10	7.72	8.65	60
Salah Total							
Metalinguistik	36.40	6.179	24	47	34.80	38.00	60
Waktu membaca kata bermakna	208.30	105.11	10	51	181.15	235.45	60
Waktu membaca kata tidak bermakna	375.12	130.23	17	77	341.47	408.76	60
Keakuratan membaca kata bermakna	92.303	6.3164	70.0	10.0	90.671	93.935	60
Keakuratan membaca kata tidak bermakna	74.395	14.271	34.4	98.1	70.708	78.081	60
Kelancaran membaca kata bermakna	52.240	21.181	13.0	88.9	46.768	57.711	60
Kelancaran membaca kata tidak bermakna	21.811	9.673	8.10	58.0	19.8	24.386	60

Sumber : Data primer, 2024

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menentukan teknik uji yang akan dipakai selanjutnya. Pada penelitian ini terdapat lebih dari 50 responden sehingga uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pada uji

Kolmogorov-Smirnov mendapatkan hasil bahwa nilai sig. yang didapatkan pada hasil uji metalinguistik adalah 0.038, pada waktu membaca kata bermakna 0.000, pada keakuratan membaca kata bermakna 0.000, pada kelancaran membaca kata bermakna 0.085, pada waktu membaca kata tidak bermakna 0.011, pada keakuratan membaca kata tidak bermakna 0.040, pada kelancaran membaca kata tidak bermakna 0.054 artinya nilai sig yang dimiliki < 0.05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang akan digunakan adalah uji spearman rank.

Uji Korelasi

Tabel 4. Hasil uji korelasi

	1	2	3	4	5	6	7	8
1 r	1.0 00							
1 ρ	.							
2 r	0.1 68	1.0 00						
2 ρ	0.2 00	.						
3 r	0.2 41	0.5 30*	1.0 00					
3 ρ	0.0 64	0.0 00	.					
4 r	0.2 17	0.4 92*	0.8 11*	1.0 00				
4 ρ	0.0 95	0.0 00	0.0 00	.				
5 r	0.2 41	0.5 21*	0.9 94*	0.8 45*	1.0 00			
5 ρ	0.0 64	0.0 00	0.0 00	0.0 00	.			
6 r	0.2 48	0.3 45*	0.8 19*	0.6 34*	0.8 15*	1.0 00		
6 ρ	0.0 56	0.0 07	0.0 00	0.0 00	0.0 00	.		
7 r	0.0 97	0.3 20*	0.4 35*	0.5 36*	0.4 59*	- .02	1.0 00	
7 ρ	0.4 59	0.0 13	0.0 01	0.0 00	0.0 00	0.0 35	.	

8 r	-	0.3 39	0.7 65*	0.6 *	0.7 *	0.8 54*	0.6 *	1.0 00
8 ρ	0.2 90	0.0 07	0.0 00	0.0 00	0.0 00	0.0 00	0.0 00	.

Sumber : Data primer, 2024

Keterangan: 1) usia, 2) total metalinguistik, 3) waktu membaca kata bermakna, 4) keakuratan membaca kata bermakna, 5) kelancaran membaca kata bermakna, 6) waktu membaca kata tidak bermakna, 7) keakuratan membaca kata tidak bermakna, 8) kelancaran membaca kata tidak bermakna

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil apakah working memory dengan metalinguistik pada siswa kelas 2 sekolah dasar di Surakarta dapat saling berhubungan. Hasil tes metalinguistik didapatkan hasil bahwa pemahaman anak pada aspek semantik dan fonologi lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman pada aspek morfologi dan sintaksis. Anak membutuhkan pemahaman dari makna sebuah kata maupun kalimat dan pemahaman tentang fonetik dan fonologi yang harus dikuasai pada awal literasi. Pada aspek semantik menganalisis makna dari sebuah kata, frase, maupun kalimat, dan semantik juga menganalisis bagaimana makna tersebut saling berkaitan dengan cara memahami bagaimana struktur kalimat dapat mempengaruhi makna keseluruhan dari sebuah kalimat, sedangkan fonologi berfokus pada pola dan bunyi bahasa termasuk bagaimana bunyi bunyi diorganisasi, dimanipulasi, dan diartikan dalam suatu Bahasa dalam fonologi mencakup proses fonologis yang menggambarkan bahwa bunyi bahasa dapat berubah dalam kondisi tertentu (Evizariza, 2024).

Pada hasil waktu membaca kata bermakna dan membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil bahwa waktu membaca pada kata bermakna lebih cepat dibandingkan waktu membaca pada kata tidak bermakna. Hal ini karena pada saat membaca anak lebih memahami kalimat yang memiliki makna dan anak lebih familier terhadap kata yang sudah mereka pahami. Kecepatan membaca dapat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan suatu bacaan (Harianto, 2020). Bacaan yang sulit dipahami ini dapat diakibatkan oleh kata yang tidak familier dalam suatu bacaan. kata yang lebih sering digunakan biasanya akan lebih mudah diidentifikasi oleh otak (Brysbaert et al., 2011)

Pada penelitian ini hasil keakuratan membaca kata bermakna lebih tinggi dari pada hasil keakuratan membaca kata tidak bermakna. Hal ini dikarenakan kata yang tidak memiliki makna akan lebih sulit untuk diidentifikasi sehingga terdapat

banyak kesalahan pada saat membaca bacaan yang tidak memiliki makna. Kecepatan membaca dapat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan suatu bacaan (Harianto, 2020) dan seseorang yang memiliki kemampuan membaca secara lancar berarti seseorang dapat membaca teks secara akurat, membaca dengan lancar berarti pembaca mampu membaca suatu bacaan tanpa harus mengeja kata yang terdapat pada bacaan, tetapi pembaca mampu membaca secara lancar dan akurat (Azzahra et al., 2024).

Berdasarkan hasil kelancaran membaca kata bermakna dan tidak bermakna, diperoleh hasil bahwa kelancaran membaca kata bermakna lebih tinggi daripada hasil kelancaran membaca kata tidak bermakna. Kelancaran membaca membutuhkan kemampuan seseorang dalam mengenali kata-kata. Kelancaran membaca bergantung pada pemaaman makna. Seberapa mudah mengenali kata-kata dengan akurat dan tingkat kemudahan dalam mengenali kata-kata juga berpengaruh dalam kelancaran membaca (Azzahra et al., 2024).

Berdasarkan tabel hasil korelasi pada uji Spearman rank didapatkan hasil jika $\rho < 0.05$ berarti H_a dapat diterima atau terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, sedangkan jika $\rho > 0.05$ berarti H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pada nilai r apabila didapatkan hasil dari nilai r bernilai 0.0 sampai < 0.2 maka kekuatan korelasinya sangat lemah, dan apabila r bernilai 0.2 sampai < 0.4 maka kekuatan korelasinya lemah, r bernilai 0.4 sampai < 0.6 maka kekuatan korelasi yang dimiliki sedang, apabila r bernilai 0.6 sampai < 0.8 maka kekuatan korelasi yang dimiliki kuat, dan apabila r bernilai 0.8 sampai < 1 maka kekuatan korelasi yang dimiliki sangat kuat. Pada nilai r terdapat nilai positif (+) dan nilai negatif (-) yang berarti jika r bernilai positif (+) maka dapat dikatakan searah artinya semakin besar atau meningkat nilai yang dimiliki suatu variabel maka nilai yang dimiliki variabel lain akan bertambah atau meningkat juga, sedangkan apabila r memiliki nilai negatif (-) dapat dikatakan berlawanan yang berarti semakin besar nilai suatu variabel maka nilai yang dimiliki variabel lain akan semakin kecil atau turun.

Hasil analisis data yang diperoleh menggunakan uji Spearman rank menunjukkan bahwa antara usia dengan total metalinguistik tidak didapatkan korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Pada hasil analisis data antara usia dengan waktu membaca kata bermakna didapatkan hasil tidak terdapat korelasi. Nilai r yang didapatkan

menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi yang dimiliki lemah.

Pada hasil analisis data antara usia dengan keakuratan membaca kata bermakna didapatkan hasil tidak terdapat korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki negatif dengan kekuatan korelasi lemah.

Pada hasil analisis data antara usia dengan kelancaran membaca kata bermakna didapatkan hasil tidak terdapat korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Pada hasil analisis data antara usia dengan waktu membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil tidak terdapat korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi lemah.

Pada hasil analisis data antara usia dengan keakuratan membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil tidak terdapat korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Pada hasil analisis data antara usia dengan kelancaran membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil tidak terdapat korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Pada hasil analisis data antara metalinguistik dengan keakuratan membaca kata bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pada hasil analisis data antara metalinguistik dengan keakuratan membaca kata bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pada hasil analisis data antara metalinguistik dengan kelancaran membaca kata bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pada hasil analisis data antara metalinguistik dengan waktu membaca kata tidak bermakna ditemukan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi lemah.

Pada hasil analisis data antara metalinguistik dengan keakuratan membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi lemah.

Pada hasil analisis data antara metalinguistik dengan kelancaran membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang

didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi lemah.

Pada hasil analisis data antara waktu membaca kata bermakna dengan keakuratan membaca kata bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Pada hasil analisis data antara waktu membaca kata bermakna dengan keakuratan membaca kata bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Pada hasil analisis data antara waktu membaca kata bermakna dengan waktu membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Pada hasil analisis data antara waktu membaca kata bermakna dengan keakuratan membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki negatif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pada hasil analisis data antara waktu membaca kata bermakna dengan kelancaran membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki negatif dengan kekuatan korelasi kuat.

Pada hasil analisis data antara keakuratan membaca kata bermakna dengan kelancaran membaca kata bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Pada hasil analisis data antara keakuratan membaca kata bermakna dengan waktu membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki negatif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pada hasil analisis data antara keakuratan membaca kata bermakna dengan keakuratan membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pada hasil analisis data antara keakuratan membaca kata bermakna dengan kelancaran membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Pada hasil analisis data antara kelancaran membaca kata bermakna dengan waktu membaca

kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Pada hasil analisis data antara kelancaran membaca kata bermakna dengan keakuratan membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sedang.

Pada hasil analisis data antara kelancaran membaca kata bermakna dengan kelancaran membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Pada hasil analisis data antara waktu membaca kata tidak bermakna dengan keakuratan membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki negatif dengan kekuatan korelasi lemah.

Pada hasil analisis data antara waktu membaca kata tidak bermakna dengan kelancaran membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

Pada hasil analisis data antara keakuratan membaca kata tidak bermakna dengan kelancaran membaca kata tidak bermakna didapatkan hasil memiliki korelasi. Nilai r yang didapatkan menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa working memory dengan metalinguistik saling berhubungan. Working memory merupakan kegiatan kognitif yang sangat kompleks, ketika membaca kemampuan kognitif berkerja dengan cara menyimpan kata-kata dan menganalisis makna yang terdapat pada sebuah bacaan. Pada working memory kemampuan ingatan yang lemah juga dapat mempengaruhi ketidakmampuan membaca. Pembaca yang memiliki working memory yang lemah akan cenderung lebih rendah pada kemampuan literasi membacanya (Raharjo, 2017).

Membaca bacaan dengan kata yang sering digunakan atau kata yang kita kenal dapat mempermudah untuk mengenali suatu bacaan. Bacaan yang tidak familiar akan sulit untuk dipahami, dalam memahami suatu kata atau kalimat dibutuhkan kemampuan semantik untuk menganalisis sebuah kata, frase atau kalimat (Evizariza, 2024). Pada kemampuan semantik memiliki bukti pengaruh dalam working memory, kapasitas pemahaman semantik juga memiliki relasi atau hubungan dengan metalinguistic (Yang et al., 2019). Hal ini dibuktikan dengan metalinguistik

pada area semantik memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan nilai yang lain

Artinya pada saat membaca komponen semantik memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi keakuratan membaca, pada semantik inilah terdapat makna yang didapat dalam suatu bahasa (Nafinuddin, 2020). Dengan mengetahui makna dari suatu bahasa akan mempermudah dalam mengenali kata-kata, sehingga keakuratan dalam membaca berhubungan dengan mengenali kata-kata, dan keakuratan membaca ini juga dapat dikaitkan dengan kelancaran membaca (Azzahra et al., 2024).

Maka dari itu working memory memiliki hubungan dengan metalinguistik. hal ini dikarenakan bahwa working memory merupakan bagian dari kemampuan kognitif sedangkan metalinguistik merupakan bagian yang mengkombinasikan bagian linguistik dengan kognitif. Kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam kemampuan membaca, metalinguistik juga penting karena dengan kesadaran metalinguistik inilah kita dapat membedakan struktur, dan makna yang terdapat dalam kata tersebut (Varga, 2021). Kemampuan ini memerlukan kemampuan kognitif sehingga dapat membantu dalam memahami bahasa dan strukturnya. Hal ini berhubungan dengan pendapat bahwa setelah dilakukan pelatihan didapatkan hasil kemampuan working memory dan kemampuan metalinguistik memiliki manfaat dalam kelancaran membaca baik dalam bahasa mandarin atau bahasa inggris (Siu et al., 2018). Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan pada penelitian ini terdapat hubungan antara working memory dengan metalinguistik.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian dan pembahasan, didapatkan hasil pada saat membaca kata bermakna waktu yang dibutuhkan lebih cepat dibandingkan dengan waktu membaca pada kata tidak bermakna, nilai keakuratan membaca pada kata bermakna lebih tinggi dibandingkan nilai keakuratan pada saat membaca kata yang tidak bermakna, dan pada saat membaca didapatkan nilai kelancaran yang lebih tinggi pada kata yang memiliki makna dibandingkan dengan kata yang tidak memiliki makna. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa antara working memory dengan metalinguistik siswa kelas 2 sekolah dasar di Surakarta memiliki hubungan.

Siswa yang menggunakan kapasitas memori kerja yang baik akan lebih mudah memahami dan menggunakan konsep bahasa yang lebih kompleks, pada metalinguistik siswa dapat lebih mudah

mengenali dan menerapkan aspek-aspek bahasa seperti aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik pada saat membaca.

Tenaga pendidik, dan orangtua perlu menyadari pentingnya kemampuan working memory dan kesadaran metalinguistik dalam proses pembelajaran siswa kelas 2 sekolah dasar. Dengan kesadaran akan pentingnya working memory dan metalinguistik siswa akan lebih mudah memahami dalam proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelopoulou, E., & Drigas, A. (2021). Working memory, attention and their relationship: A theoretical overview. *Research, Society and Development*, 10(5), e46410515288. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i5.15288>
- Anggreni, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Azzahra, A., Fajar, mira maulidya, Rabbani, S., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 171–182. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.152>
- Brysbaert, M., Buchmeier, M., Conrad, M., Jacobs, A. M., Bölte, J., & Böhl, A. (2011). The word frequency effect: A review of recent developments and implications for the choice of frequency estimates in German. *Experimental Psychology*, 58(5), 412–424. <https://doi.org/10.1027/1618-3169/a000123>
- Ergül, C., Akoglu, G., Ökcün Akçamuş, M. Ç., Kılıç Tülü, B., Bahap Kudret, Z., & Demir, E. (2022). The Contribution of Working Memory to Reading Fluency and Reading Comprehension Performance: Longitudinal Results. *TeEğitim VBilim*, 47(211). <https://doi.org/10.15390/eb.2022.10701>
- Evizariza. (2024). *Pengantar ilmu linguistik dari fonologi hingga pragmatik* (A. P. Hawari (ed.); Vol. 16, Issue 1). PT Media Penerbit Indonesia.
- Fitriana, D., & Sahwitri Agustin, V. (2023). Analisis Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Innovative*, 3(2), 4580–4588.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal*

- Didaktika, 9(1), 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Semantik*, 1–21.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Pratomo, H. T. A. (2022). *Strategi intervensi gangguan bahasa perkembangan*.
- Pratomo, H. T. A. (2023a). *Modul praktikum assessment gangguan belajar spesifik*.
- Pratomo, H. T. A. (2023b). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengukuran Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 624–630. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.92>
- Rachmatia, M. (2022). Relationship Between Fluency and Comprehension in Reading Activity : a Bridge To Build Reading. *Journal of Language and Education*, 6(2), 113–117.
- Raharjo, T. (2017). Meta-Analisis: Working Memory Dan Literasi Pada Anak Disleksia. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.17509/insight.v1i1.8440>
- Siu, T. S. C., McBride, C., Tse, C. S., Tong, X., & Maurer, U. (2018). Evaluating the effects of metalinguistic and working memory training on reading fluency in Chinese and English: A randomized controlled trial. *Frontiers in Psychology*, 9(DEC), 1–13.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02510>
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Umar, N. J., Faiqoh, E., & Sulaiman, N. (2022). *Pelatihan Penggunaan Modular Tipografi Kepada Guru Sebagai Media Belajar Membaca Siswa di SD. Senpedia*, 101–110.
- Varga, S. (2021). The relationship between reading skills and metalinguistic awareness. *Gradus*, 8(1), 52–57.
<https://doi.org/10.47833/2021.1.art.001>
- Yang, X., Peng, P., & Meng, X. (2019). How do metalinguistic awareness, working memory, reasoning, and inhibition contribute to Chinese character reading of kindergarten children? *Infant and Child Development*, 28(3), 1–17. <https://doi.org/10.1002/icd.2122>
- Yusoff, M. S. B. (2019). ABC of Content Validation and Content Validity Index Calculation. *Education in Medicine Journal*, 11(2), 49–54.
<https://doi.org/10.21315/eimj2019.11.2.6>